

ANALISIS USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH “BEJO” DI TENGGUMUNG WETAN KOTA SURABAYA

Azizah¹⁾, Kusnoto²⁾, Sunaryo Hadi Warsito³⁾
Mahasiswa¹⁾, Departemen Parasitologi²⁾, Departemen Peternakan³⁾
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

ABSTRACT

The research was carried out at Tenggumung Wetan Surabaya. This research started from April 1st 2013 up to June 1st 2013 to collect data from January until December 2012. The objective of this research were to analysis production cost, revenue, income, break event point (BEP) and Payback Period (PP). The case study method was use in this research. Analyzing data by descriptive analysis. The results of research showed that the Dairy Cattle Farm business at Tenggumung Wetan was categorized high based on milk production at 2012 is 10.04 litre/cattle/day. The production cost at 2012 was Rp 687.540.833,00. The revenue at 2012 was Rp 693.651.000,00. The income at 2012 was Rp 6.110.167,00. The BEP value at 2012 was Rp 898.013.883,00. The BEP unit litre at 2012 was 117.463 litre/year. Payback period is 6 years 3 month. Based on this research, can be concluded that the “Bejo” dairy cattle farm is less competent, this dairy cattle farm should have improve and increase the product through management of cow to produce more milk each day with a good nutritions from their food. Suggestion for the “Bejo” Dairy Cattle Farm should have financial analysis periodically and continually can give the assessment to make decision and to improve care management to effort increasing dairy cattle product, it is hoped to increase income.

Keywords : Business analysis, dairy cattle farm, Tenggumung Wetan.

Pendahuluan

Pembangunan usaha peternakan sapi perah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akibat meningkatnya permintaan bahan pangan asal ternak sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan per kapita masyarakat dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya susu sebagai salah satu sumber protein hewani (Soehadji, 1995). Tingkat penerimaan, keuntungan dan

besarnya biaya produksi seringkali peternak tidak mencatatnya dengan sistematis sehingga susah untuk melakukan analisis usaha. Berkaitan dengan usaha peternakan tersebut, analisis usaha merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di tiap - tiap peternakan di Indonesia.

Menurut Nuraini dan Purwanta (2006), salah satu usaha budidaya

peternakan yang sekarang ini banyak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan gizi adalah sapi perah. Usaha ternak sapi perah di Indonesia masih bersifat subsistem oleh peternak kecil dan belum mencapai usaha yang berorientasi ekonomi. Rendahnya tingkat produktivitas ternak tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya modal, serta pengetahuan/keterampilan peternak yang mencakup aspek reproduksi, pemberian pakan, pengelolaan hasil pascapanen, penerapan sistem pencatatan, pemerahan, sanitasi dan pencegahan penyakit. Selain itu pengetahuan peternak mengenai aspek tataniaga harus ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan berpedoman terhadap batasan, bahwa studi kasus adalah pengumpulan data dengan mengambil beberapa elemen kemudian elemen-elemen tersebut diselidiki secara mendalam dan kesimpulan yang ditarik hanya berlaku untuk elemen-elemen yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

Peternakan Sapi Perah "Bejo" di Tenggung Wetan Kota Surabaya mempunyai sistem *recording* yang relatif cukup baik namun sampai saat ini belum dilakukan suatu analisis usaha, sehingga tidak dapat diketahui tingkat keuntungan atau kerugian yang didapat. Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang sesungguhnya, maka sangat diperlukan untuk melakukan analisis usaha. Menurut Suharno dan Nazaruddin (1994) gambaran mengenai usaha ternak yang memiliki prospek cerah dapat dilihat dari analisis usahanya. Analisis dapat juga memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya untuk bibit (bakalan), ransum dan kandang, lamanya modal kembali serta tingkat keuntungan yang diperoleh.

1. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada peternak;
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasar dokumen - dokumen yang mendukung. Untuk mendapatkan data - data yang berupa informasi lisan atau melalui *interview* dan tindakan, maka digunakan instrumen penelitian atau alat-alat berupa catatan dan

alat tulis. Data yang dihimpun meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun dari peternak dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis (Marzuki, 1989).

Observasi yaitu teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan

langsung terhadap obyek yang diteliti dengan cara mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terkait dengan penelitian. Teknik wawancara adalah penggalan data dari responden dengan cara bertatap muka dan berdialog langsung dengan berpedoman pada kuisioner yang telah disiapkan (Nazir, 1999).

Hasil dan Pembahasan

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan, dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Widodo, 1984). Biaya produksi yang dikeluarkan terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap, yaitu

Biaya tetap terdiri atas : penyusutan-penyusutan, antara lain : penyusutan ternak, kandang, peralatan, sewa tanah dan tenaga kerja. Biaya tidak tetap terdiri atas : pakan, listrik, obat-obatan, IB.

Tabel 1. Komponen Biaya Usaha Ternak Peternakan Sapi Perah “Bejo”

Komponen Biaya	Rp
Biaya Variabel	
Pakan	624.960.000
IB dan Obat - obatan	2.400.000
Perlengkapan	2.400.000
Air	300.000
Listrik	2.400.000
Transportasi	1.200.000

Total Biaya Variabel	633.660.000
Biaya Tetap	
Penyusutan Kandang	1.400.000
Penyusutan Peralatan	393.333
Penyusutan Ternak	1.687.500
Gaji pokok 6 orang @Rp 700.000	50.400.000
Total Biaya Tetap	53.880.833
Total Biaya	687.540.833

Dari Tabel 1 diketahui total biaya variabel sebesar Rp 633.660.000 dan total biaya tetap sebesar Rp 53.880.833 dan dapat diketahui total biaya produksi setahun : total biaya tetap + total biaya variabel = Rp 53.880.833 + Rp 633.660.000 = Rp 687.540.833

Susu yang dihasilkan selama setahun yaitu 84.017 liter dengan harga jual

Rp 8.000 / liter maka penghasilan yang didapat : penerimaan = 84.017 liter/tahun x Rp 8.000/liter = Rp 672.136.000/tahun.

Penerimaan lainnya yaitu penjualan ternak berupa pedet dan sapi jantan serta penjualan kotoran ternak ada di Tabel 2.

Tabel 2 Penerimaan Usaha Ternak Januari - Desember 2012

Komponen Penerimaan	Rp
Penerimaan	
1. Penjualan Susu	672.136.000
2. Penjualan Ternak	21.000.000
3. Penjualan kotoran	515.000
Total Penerimaan	693.651.000

Penerimaan terbesar yang didapatkan dari Peternakan Sapi Perah “Bejo” berasal dari penjualan susu sebesar Rp 672.136.000/tahun Pendapatan lain-lain berasal dari penjualan ternak sebesar Rp 21.000.000/tahun dan feses sebesar Rp

515.000/tahun. Siregar (1995) menyatakan bahwa penjualan susu merupakan produk utama dalam usaha peternakan sapi perah disamping penjualan pedet, dan kotoran ternak.

Tabel 3. Tingkat Keuntungan Peternak Januari – Desember 2012

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	
Total Penerimaan	693.651.000
Biaya	
Variabel	633.660.000
Tetap	53.880.833
Total Biaya	687.540.833
Keuntungan (Total Penerimaan-Total Biaya)	6.110.167

Keberhasilan usaha ternak sapi perah dapat dilihat dari besarnya keuntungan tidak sama dengan nol atau memperoleh keuntungan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang merupakan total dari biaya tetap dan biaya variabel diperoleh pendapatan atau dapat disebut juga keuntungan. Dari Tabel 4.9 dapat diketahui

total keuntungan setelah dikurangi biaya produksi yaitu sebesar Rp 6.110.167/tahun

Untuk menghitung *break event point* kita perlu memerlukan data biaya tetap, biaya variabel per unit dan harga jual. Dari tabel 3 kita mendapat data sebagai berikut :
 biaya tetap = Rp 53.880.833 / tahun, biaya variable = Rp 633.660.000 / 84.017 liter = Rp 7542. Harga jual= Rp 8.000 / liter

- a) BEP dalam unit liter adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Rp } 53.880.833}{\text{Rp } 8.000 - \text{Rp } 7.542} = 117.463 \text{ liter}$$

- b) BEP dalam nilai penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP (nilai penjualan)} = \frac{\text{Rp } 53.880.833}{1 - (\text{Rp } 7.542 / \text{Rp } 8.000)} = \text{Rp } 898.013.883$$

Untuk mencari *Payback Period*, perlu mengetahui nilai investasi dan aliran kas

bersih. Untuk nilai investasi, diambil dari total nilai kandang sedangkan aliran kas bersih adalah total penerimaan dikurangi biaya variabel dan biaya tetap yang nyata dibayarkan misalnya gaji karyawan.

$$\text{Nilai Investasi} = \text{Rp } 60.000.000$$

$$\text{Aliran Kas Bersih} = \text{Rp } 3.651.000/\text{tahun}$$

$$- (\text{Rp } 633.660.000 + \text{Rp } 50.400.000) = \text{Rp } 9.591.000.$$

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Rp } 60.000.000}{\text{Rp } 9.591.000}$$

$$= 6,25 \text{ tahun} = 6 \text{ tahun } 3 \text{ bulan.}$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan :

- 1) Total biaya produksi pada Peternakan Sapi Perah "Bejo" pada tahun 2012 sebesar Rp 687.540.833. Penerimaan pada Peternakan Sapi Perah "Bejo" pada tahun 2012 sebesar Rp 693.651.000. Keuntungan pada tahun 2012 sebesar Rp 6.110.167.

Daftar Pustaka

Andi, Y.W. 2009. Karakteristik dan Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah DKI Jakarta (Studi Kasus di Wilayah Kelurahan Pondok Ranggong, Jakarta Timur). Fakultas

- 2) Angka *Break Event Point* Peternakan Sapi Perah "Bejo" adalah tinggi dengan jangka waktu *Payback Period* yang cukup lama. Hasil BEP dalam unit liter tahun 2012 sebesar 117.463 liter/tahun. BEP dalam nilai penjualan tahun 2012 sebesar Rp 898.013.883 dan hasil PP adalah 6 tahun 3 bulan.

Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Atmadilaga, D. 1991. Diskusi Panel Sumbangan Pendidikan Tinggi Peternakan Pada Pembangunan Peternakan. Bogor.

- Azis, K. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Cibungbulang Kabupaten Bogor. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Boediono. 1993. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No. 1 Edisi Kedua Cetakan Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Bustam, 1983. Ekonomi Mikro. Rajawali Press. Jakarta.
- Chuzaemi, S dan Hartutik. 1989. Ilmu Makanan Ternak Khusus (Ruminansia). Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Faraug, S. 2008. Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Sapi Perah Pada Proyek Peternakan Sapi Perah GKSI Jatim di Desa Sawiran Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Firdaus. R. 1983. Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Tiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hansen Don. R dan Maryanne M. Mowen. 2007. Akuntansi Biaya. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hian, L.H. 2012. Analisis Nilai Ekonomis Usaha Pengelolaan Limbah Feses Pada Peternakan Ayam Menjadi Pupuk Organik. Tesis. Program Pascasarjana Agribisnis Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Himawati, D. 2006. Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Marzuki, 1989. Metode Riset. BPFE. Yogyakarta.
- Medion. 2011. Mengetahui Standar Produksi untuk Efisiensi Peternakan Ayam Petelur / Layer. <http://www.dokterternak.com/2011/06/04/mengetahui-standar-produksi-untuk-efisiensi-peternakan-ayam-petelur-layer-2/>. [12 Februari 2013].
- Mulyadi, 1999. Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa Edisi ke-2. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Muljana, 1995. Pemeliharaan dan Kegunaan Sapi Perah. CV. Aneka. Semarang.
- Munawir, S. 1990. Analisa Laporan Keuangan. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Moran, J. 2000. Proyek Manajemen Pakan Ternak Sapi Perah Di Indonesia. Surabaya.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nazarudin dan Viviani, T. 1991. Petunjuk Praktis Usaha Peternakan ; Suatu

- Rangkuman. Penerbit Mahkota. Jakarta.
- Nazir, M. 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Noegroho, B.A. 1990. Ilmu Usaha Peternakan. LUW-Animal Husbandry Project. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Noegroho dan Fanani, Z. 1991. Ilmu UsahaTani. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Nuraini dan Purwanta. 2006. Potensi Sumber Daya dan Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Sinjai. Agrisistem 2:8-17.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Yogyakarta.
- Purwanto, 1983. Produktivitas dan Distribusi Pendapatan Sektoral di Indonesia. Laporan Penelitian Universitas Sudirman. Purwokerto.
- Riyanto, B. 1993. Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rosdiana, R. F, Sudono, A. dan Setiawan, B. S., 2003. Beternak Sapi Perah Secara Intensif. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sarwiyono, Sudjowardojo dan Susilowati. 1990. Manajemen Produksi Ternak Perah. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Siregar, S. 1995. Sapi Perah : Jenis, Teknik Pemeliharaan dan Analisa Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sjahrial, A.R. 2008. Analisis Sistem Pembiayaan Konsep Bagi Hasil Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Edisi Dua. Tbk Cabang Medan.
- Soehadji. 1995. Strategi dan Kebijakan Pembangunan Peternakan di Indonesia. Departemen Pertanian. Direktorat Jendral Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya. CV Radja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soepranianondo, K., R. Sidik, D.S Nazar, S. Hidanah, Pratisto dan S.H. Warsito. 2013. Buku Ajar Kewirausahaan. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair. Surabaya.
- Sudono, A. 1999. Ilmu Produksi Temak Perah. Diktat Kuliah Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suharno, B dan Nazaruddin., 1994. Ternak Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suherman, R. 1991. Pengantar Teori Ekonomi. Duta Jasa. Surabaya.
- Supanit dan Wanapit. 1987. Effect of Chopping of Rice Straw on Intake and Digestibility by Water Buffaloes. The Organizing Commite 4th AAAP Congres Homiton. New Zealand.
- Syarief dan Sumoprastowo. 1985. Ternak Perah. CV. Yasaguna. Jakarta.

Warsito, S.H. 2010. Analisis Finansial, Resiko dan Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Petelur (Survei pada Kelompok Peternakan Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan [Tesis]. Universitas Brawijaya. Malang.

Wasis. 1992. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Padnya Paramitha. Jakarta.

Widodo. 1984. Eksistensi dan Esensi Usaha Ternak Sapi Perah dalam Kondisi Pola Tanam di Pujon. Disertasi Universitas Padjajaran. Bandung.